

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(*PJBL*) SISWA KELAS X KULINER A SMK NEGERI 2 GOWA**

Marlen Sahetapy¹, Suci Harianti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹alensahetapy7@gmail.com, suciharianti489@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read short stories of class X Culinary A students of SMK Negeri 2 Gowa. The study used the classroom action research (CAR) method. The sample in this study was 30 students consisting of 7 male students and 23 female students from class X Culinary A. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, assignments. The increase was seen from the seriousness of students in learning to read short stories using the PJBL learning model in class. The increase in the ability to read short stories can be seen from the results of reading short stories during two cycles, namely cycle I was not optimal as seen from the results of students' short story reading abilities, namely 19 students did not meet the KKM with a percentage of 36.5% and students who met the KKM were 27.83% and cycle II 90.17%. The process of implementing cycle I learning was not optimal, different from cycle II which was more effective. This shows the success of students in following learning where in cycle I there were 19 students who had not met the KKM and in cycle II 28 students who met the KKM. Based on the assessment results, it can be concluded that the learning outcomes of Reading short stories using the PJBL learning model of class X Culinary A students of SMK Negeri 2 Gowa have increased.

Keyword: Reading Short Stories, PJBL Learning Model

ABSTRAK

Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa kelas X kuliner A SMK Negeri 2 Gowa penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan dari kelas X Kuliner A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, penugasan. Peningkatan tersebut dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran membaca cerpen menggunakan model pembelajaran PJBL di kelas. Peningkatan kemampuan membaca cerpen siswa yaitu 19 orang siswa tidak memenuhi KKM dengan presentasi 36.5% dan siswa yang memenuhi KKM orang siswa dengan presentase 27.83% dan siklus II 90.17%. Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I belum maksimal berbeda dengan siklus II yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mana pada siklus I ada 19 siswa yang belum memenuhi KKM dan pada siklus II 28 siswa yang memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Membaca cerpen menggunakan model pembelajaran PJBL siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa mengalami Peningkatan.

Keywords: Membaca Cerpen, Model Pembelajaran PJBL

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa, sanggup”. Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kemampuan seseorang yang telah tertanam didalam diri seseorang yang dapat dimiliki serta dikembangkan bila seseorang belajar dengan baik.

Menurut Tampubolon, 2008 yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca adalah suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon pesan si penulis. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditangan untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan seorang penulis.

Nurhadi, 2004: 13
mengemukakan bahwa

kemampuan membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang terdapat dalam sebuah teks bacaan. Tujuan si pembaca yaitu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 1988:69). Dapat disimpulkan cerpen merupakan suatu cerita yang dibatasi dalam membahas unsur fiksi dalam aspek yang paling terkecil.

Beberapa pengertian cerita pendek yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti berhasil menyimpulkan pengertian cerita pendek adalah sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang habis dibaca sekali

duduk, maksud dari habis baca sekali duduk adalah tidak membutuhkan waktu yang berlama-lama untuk menyelesaikan satu cerita.

Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered) yang salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama.

Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga

bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat

menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan membaca cerpen melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PJBL) siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based learning* (PJBL) Siswa Kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gowa pada semester ganjil, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kuliner A sebanyak 30 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas, dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen data yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Keempat teknik yang digunakan peneliti, yaitu: observasi, wawancara, angket, penugasan. Teknik observasi digunakan untuk melakukan

pengamatan secara langsung di lokasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang aktivitas guru serta siswa dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran PJBL siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa. Teknik wawancara penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang bebas. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik angket Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang sikap, perasaan, kehendak yang dirasakan oleh responden untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa. Teknik penugasan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembacaan teks cerpen. Penugasan yang dimaksudkan adalah penugasan untuk membaca cerpen dengan menggunakan penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda,

tatapan mata dan sikap mata yang baik melalui model pembelajaran.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan meliputi seleksi pemofokusan dan pengabstraksian data yang menjadi informasi yang bermakna, paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, mapupun dalam numerical, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tapi mengandung pengertian luas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian pembelajaran keterampilan membaca dengan (Kompetensi Awal : Membacakan cerita pendek dengan intonasi, lafal, tekanan, jeda, tatapan mata dan sikap membaca yang baik) dengan menggunakan model pembelajaran PJBL dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah kemampuan membaca

cerpen yang dihadapi siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Keberhasilan siswa dalam membaca cerpen dapat dilihat dari peningkatan hasil tes membaca teks cerpen setelah diberikan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian hasil tes kemampuan membaca pada siklus I termasuk dalam kategori kurang. Untuk menganalisis nilai rata-rata siswa persiklus, peneliti menggunakan prosedur statistik, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata siklus I

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Keterangan :

Jumlah Skor Pemerolehan :
Keseluruhan jumlah skor yang diperoleh siswa

Skor Maksimum :
Jumlah skor keseluruhan tiap indikator (4x5=20)

Skor Ideal : 100

Siklus pertama pertemuan ke-2

Penilaian keterampilan membaca dilakukan pada lima (5) aspek yaitu, lafal, intonasi, tekanan, jeda, tatapan mata dan sikap membaca yang baik. Berdasarkan penilaian membacakan teks cerpen pada pertemuan II (tabel 4.1) diperoleh hasil, dari 30 siswa hanya 11 siswa yang telah tuntas atau telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah dilakukan. Sehingga pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus kedua untuk selanjutnya dapat dilakukan perbaikan.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Membaca Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran PJBL Siswa Kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Nilai	Keterangan	
		L	I	T	J	TMSM				
1.	A1	3	4	3	3	2	15	75	Memenuhi KKM	
2.	A2	3	3	3	4	3	16	80	Memenuhi KKM	
3.	A3	3	3	2	2	2	12	60		
4.	A4	4	3	2	2	3	14	70	Memenuhi KKM	
5.	A5	4	4	3	4	2	17	85	Memenuhi KKM	
6.	A6	2	2	3	3	3	14	70	Memenuhi KKM	
7.	A7	3	3	3	2	2	13	65		
8.	A8	3	2	2	2	1	11	55		
9.	A9	2	2	3	2	1	10	50		
10.	A10	3	2	3	1	1	10	50		
11.	A11	2	2	3	3	3	13	65		
12.	A12	2	3	2	2	2	11	55		
13.	A13	3	2	2	2	1	10	50		
14.	A14	3	3	3	2	2	13	70	Memenuhi KKM	
15.	A15	2	2	1	3	2	10	50		
16.	A16	4	4	3	3	1	14	70	Memenuhi KKM	
17.	A17	3	2	3	2	1	11	55		
18.	A18	3	2	2	2	1	10	50		
19.	A19	2	3	3	3	2	13	65		
20.	A20	4	3	3	2	2	14	70	Memenuhi KKM	
21.	A21	2	2	3	1	1	9	45		
22.	A22	3	2	4	3	3	15	75	Memenuhi KKM	
23.	A23	3	3	4	2	1	13	65		
24.	A24	4	2	3	2	1	12	60		
25.	A25	3	2	3	2	2	12	60		
26.	A26	3	3	4	3	4	17	85	Memenuhi KKM	
27.	A27	3	4	4	3	3	17	85	Memenuhi KKM	
28.	A28	3	3	2	3	2	13	65		
29.	A29	3	4	2	2	2	13	65		
30.	A30	3	4	2	2	2	13	65		
Jumlah								1,995		
Rata-rata		66,5%								

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh informasi bahwa sebanyak 30 siswa terdapat 11 atau sebesar 27.83 %siswa yang mencapai KKM, sedangkan 19 atau 36.5% siswa belum mencapai KKM. Hal ini berarti bahwa hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama dalam pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran PJBL Siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa belum berhasil, sehingga peneliti dan guru harus merencanakan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Dari data tabel 4.1 dapat dikemukakan kesulitan siswa dalam membaca cerpen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kesulitan Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PJBL Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca (Membacakan Teks

Cerpen) Siklus 1 Pertemuan Ke II

13.	A13	Penggunaan lafal kurang tepat, tekanan kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
14.	A14	
15.	A15	Penggunaan lafal kurang tepat, intonasi kurang tepat, tekanan kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
16.	A16	
17.	A17	Penggunaan intonasi kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata sikap membaca kurang tepat
18.	A18	Penggunaan intonasi kurang tepat, tekanan kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
19.	A19	Penggunaan lafal kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
20.	A20	
21.	A21	Penggunaan lafal kurang tepat, intonasi kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
22.	A22	
23.	A23	Penggunaan jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat
24.	A24	Penggunaan jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat
25.	A25	Penggunaan intonasi kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat
26.	A26	
27.	A27	
28.	A28	Penggunaan tekanan kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat
29.	A29	Penggunaan tekanan kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat
30.	A30	Penggunaan tekanan kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa, dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk

No	Nama Siswa	Kesulitan Siswa
1.	A1	
2.	A2	
3.	A3	Penggunaan lafal kurang tepat, tekanan kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang baik
4.	A4	
5.	A5	
6.	A6	
7.	A7	Penggunaan Intonasi kurang tepat, tekanan kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang baik
8.	A8	Penggunaan lafal kurang tepat, tekanan kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
9.	A9	Penggunaan lafal kurang tepat, intonasi kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
10.	A10	Penggunaan intonasi kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap mata kurang tepat
11.	A11	Penggunaan lafal kurang tepat, intonasi kurang tepat
12.	A12	Penggunaan lafal kurang tepat, tekanan kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat

kemampuan membaca cerpen, yaitu mereka masih merasa kesulitan pada penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda, serta tatapan mata dan sikap membaca yang baik, dan hanya 11 siswa yang sudah mampu membaca dengan menggunakan lima aspek membaca dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama-kedua masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Siswa belum mampu membacakan teks cerpen dengan baik, permasalahan utama siswa yaitu merasa tidak percaya diri untuk berbicara (membacakan teks cerpen) di depan kelas, saat membacakan teks cerpen di depan siswa kesulitan untuk menempatkan penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda, dan tatapan mata serta sikap membaca yang baik.

Selain hal tersebut di atas, masih terdapat kesalahan dalam pelafalan kata. Kata “ penyerangan” sering diucapkan pengarang, “ langsung” diucapkan “lasung”, se’onggok” diucapkan “ seogok”, “ melangkah” diucapkan “ melangkan” ‘segerombolan” diucapkan” segrombolan”. Kesalahan yang lain

dalam penempatan intonasi. Seharusnya pada kalimat “ Kerajaan Ballanipa mengadakan perlombaan untuk para pemuda” Seharusnya intonasinya turun atau tanda titik (.) tetapi ada dari beberapa diantara mereka intonasinya naik atau tanda tanya (?).

Beberapa siswa saat membacakan teks cerpen dengan suara yang pelan, sehingga kata-kata yang diucapkan tidak terdengar dengan jelas. Berdasarkan beberapa masalah tersebut di atas, maka guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya untuk selanjutnya melakukan perbaikan berdiskusi untuk merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan pada siklus kedua agar kesalahan-kesalahan pada siklus pertama tidak terulang kembali.

Hasil refleksi siklus 1 antara guru, peneliti, dan siswa jadi hasil yang diperoleh siswa sebanyak 30 siswa terdapat 11 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 19 siswa yang belum memenuhi KKM. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa yaitu mereka masih merasa kesulitan pada penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda, serta tatapan mata dan sikap membaca yang baik. Berdasarkan hasil observasi siswa semua aktif, kreatif dalam proses pembelajaran tetapi pada saat membaca cerpen siswa mengalami kesulitan dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2. Selanjutnya guru membacakan hasil penilaian membaca cerpen, ada siswa yang

puas dengan hasil yang diperoleh ada juga siswa yang tidak puas, jadi guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan giat dalam membaca, agar pada pembelajaran berikutnya siswa dapat memenuhi KKM atau puas dengan hasil yang diperolehnya, sehingga guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus kedua ini merupakan perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siklus kesatu. Hal ini berorientasi mengatasi permasalahan pembelajaran membaca teks cerpen agar terjadi lagi peningkatan keterampilan membaca cerpen sehingga kriteria keberhasilan belajar 70.

Setelah dilakukan proses pembelajaran membaca teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran PJBL maka dilakukan tes pada siklus II. Hasil yang didapatkan merupakan acuan keberhasilan pengajaran. Keberhasilan membaca dapat dilihat dari hasil tes membaca teks cerpen siswa pada tindakan siklus II. Hasil siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Peningkatan pembelajaran membaca teks cerpen terjadi pada siklus II. Pembelajaran siklus II merupakan tahap perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan

hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa siswa belum semuanya tuntas atau belum mencapai standar KKM.

Berdasarkan penilaian pada siklus II, siswa telah mampu membacakan teks cerpen dengan baik, dengan berdasar pada lima (5) aspek membaca yaitu penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda, tatapan mata dan sikap membaca yang baik.

Tabel 4.4 Hasil penilaian membaca Cerpen siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa menggunakan model pembelajaran PJBL siklus II pertemuan ke-1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Nilai	Keterangan
		L	I	T	J	TMSM			
1.	A1	4	4	3	4	3	19	95	Memenuhi KKM
2.	A2	4	4	4	3	4	19	95	Memenuhi KKM
3.	A3	3	4	3	3	4	17	85	Memenuhi KKM
4.	A4	3	4	3	3	4	17	85	Memenuhi KKM
5.	A5	3	4	3	3	4	17	85	Memenuhi KKM
6.	A6	4	4	3	3	3	17	85	Memenuhi KKM
7.	A7	4	4	4	3	4	19	95	Memenuhi KKM
8.	A8	4	4	3	3	3	17	85	Memenuhi KKM
9.	A9	4	3	2	2	1	13	65	
10.	A10	3	3	3	3	4	16	80	Memenuhi KKM
11.	A11	3	3	3	3	4	16	80	Memenuhi KKM
12.	A12	4	3	2	1	3	13	65	
13.	A13	4	4	3	2	3	16	80	Memenuhi KKM
14.	A14	4	4	3	3	4	17	85	Memenuhi KKM
15.	A15	3	3	2	2	3	14	70	Memenuhi KKM
16.	A16	4	4	4	3	4	19	95	Memenuhi KKM
17.	A17	4	4	3	3	3	17	85	Memenuhi KKM
18.	A18	4	4	3	3	3	17	85	Memenuhi KKM
19.	A19	3	3	3	3	4	17	85	Memenuhi KKM
20.	A20	4	4	4	3	4	19	95	Memenuhi KKM
21.	A21	3	3	3	3	4	16	80	Memenuhi KKM
22.	A22	4	4	3	3	4	18	90	Memenuhi KKM
23.	A23	4	3	3	3	4	17	85	Memenuhi KKM
24.	A24	3	3	4	3	3	16	80	Memenuhi KKM
25.	A25	4	4	3	3	3	17	85	Memenuhi KKM
26.	A26	4	4	4	4	3	19	95	Memenuhi KKM
27.	A27	3	4	4	4	3	18	90	Memenuhi KKM
28.	A28	4	3	3	3	3	16	80	Memenuhi KKM
29.	A29	4	3	3	3	3	16	80	Memenuhi KKM
30.	A30	3	3	4	3	3	16	80	Memenuhi KKM
Jumlah							2525		
Rata-rata		90,17%							

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan membaca cerpen tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata siswa telah tuntas atau telah memenuhi standar,

dari 30 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan kriteria penilaian penelitian tindakan, hasil pada siklus kedua telah memenuhi standar 90,17% telah berhasil.

Tabel 4.5 data kesulitan siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa pada pembelajaran keterampilan membaca (Membacakan teks cerpen) Siklus II

No	Nama Siswa	Kesulitan Siswa
1.	A1	
2.	A2	
3.	A3	
4.	A4	
5.	A5	
6.	A6	
7.	A7	
8.	A8	
9.	A9	Penggunaan lafal kurang tepat, intonasi kurang tepat, jeda kurang tepat, tatapan mata dan sikap membaca kurang tepat
10.	A10	
11.	A11	
12.	A12	Penggunaan tekanan kurang tepat, jeda kurang tepat
13.	A13	
14.	A14	
15.	A15	
16.	A16	
17.	A17	
18.	A18	
19.	A19	
20.	A20	
21.	A21	
22.	A22	
23.	A23	
24.	A24	
25.	A25	
26.	A26	
27.	A27	
28.	A28	
29.	A29	
30.	A30	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil belajar membaca teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran PJBL pada siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa telah terjadi peningkatan yang lebih baik, masalah penggunaan lafal terdapat 1 siswa, intonasi terdapat 1 siswa, tekanan terdapat 1 siswa, penempatan jeda

terdapat 2 siswa dan tatapan mata serta sikap membaca yang baik terdapat 1 siswa jika dibandingkan pada tabel 4.2 siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus II antara guru, peneliti dan siswa jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I siswa sudah mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 30 siswa hanya dua siswa yang belum mencapai KKM dengan memperoleh nilai tertinggi 95 dan yang terendah 65. Pada siklus II ini siswa tidak mengeluh mengenai tugas yang diberikan, tetapi siswa lebih serius dan tenang dalam membacakan teks cerpen dengan menggunakan penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda, tatapan mata dan sikap membaca yang baik. Diketahui bahwa hasil belajar membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran PJBL pada siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa telah terjadi peningkatan yang lebih baik, masalah penggunaan tekanan terdapat lima siswa, penempatan jeda terdapat empat siswa dan tatapan mata serta sikap membaca yang baik terdapat satu siswa jika dibandingkan dengan siklus I pada tabel 4.2. Berdasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan maka guru dan peneliti memutuskan

untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, dan telah dilakukan pembahasan data penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Siswa Kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa” disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran kemampuan membaca cerpen dengan model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan hasil tes setiap siklus. Pada tes membacakan teks cerpen siklus I diperoleh hasil 27.83% atau 11 siswa yang telah berhasil. Ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa yaitu mereka masih merasa kesulitan pada penggunaan lafal, intonasi, tekanan, jeda, serta tatapan mata dan sikap membaca yang baik. Sedangkan pada tes siklus II telah terjadi peningkatan dari 27.83% menjadi 90.17% atau 28

siswa yang pada penelitian yang dilakukan dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PJBL) siswa kelas X Kuliner A SMK Negeri 2 Gowa ” dinyatakan telah berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70.

Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2014. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Rancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardjo. 1988. *Pendekatan Teori Sejarah, dan Apresiasi Sastra*. Bandung : Pionir Jaya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pusaka.